

**ANALISIS MAKNA PADA PUISI “PERCAKAPAN MALAM HUJAN” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN MIMETIK****Asria Fera Nurnazilia¹, Humairah Zahrah Nasution², Rahmawati³**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, asriafera@gmail.com IKIP SiliwangiPendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, humairahnasution23@gmail.com, IKIP SiliwangiPendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dr768722@gmail.com, IKIP Siliwangi**ABSTRACT**

This study aims to find out and understand the meaning of Sapardi Djoko Damono's poem "Rain Night Conversation" using a mimetic approach. This study also uses a descriptive qualitative research model. The data subject of this research is a literary work of poetry with research data in the form of words, quotes, and sentences whose meaning is analyzed using a mimetic approach. The data collection technique that will be carried out in this study begins with (1) reading Sapardi Djoko Damono's poem entitled "Rain Night Conversation"; (2) collect words, sentences or quotes to be analyzed; (3) analyzing the collected data using a mimetic approach; (4) presenting data results in descriptive form.

Keywords: Poetry, Meaning, Mimetic Approach

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami makna dari puisi karya Sapardi Djoko Damono “Percakapan Malam Hujan” dengan menggunakan pendekatan mimetik. Penelitian ini juga menggunakan model penelitian kualitatif yang bersifat deksriptif. Subjek data dari penelitian ini ialah karya sastra puisi dengan data hasil penelitian yang berupa sebuah kata-kata, kutipan, dan kalimat yang dianalisis maknanya dengan pendekatan mimetik. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini diawali dengan (1) membaca puisi Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Percakapan Malam Hujan”; (2) mengumpulkan kata-kata, kalimat atau kutipan yang akan dianalisis; (3) menganalisis data yang dikumpulkan tersebut dengan pendekatan mimetik; (4) menyajikan hasil data dalam bentuk dekriptif.

Kata Kunci : Puisi, Makna, Pendekatan Mimetik

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah ungkapan dari representasi akal budi pengarang yang menggunakan bahasa sebagai medianya, di mana perasaan manusia atau pengarang di sini bersifat pribadi yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan di mana dibentuk dalam sebuah gambaran kehidupan mampu memunculkan pesona yang menggunakan alat bahasa dalam bentuk tulisan. Menurut Teeuw (1988:23), sastra berasal dari akar kata “sas” (Sansekerta) yang berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, dan instruksi, sedangkan untuk akhiran “tra” berartialat, sarana sehingga, secara leksikal sastra berarti kumpulan alat untuk mengajar, buku petunjuk atau buku pengajaran yang baik, seperti silpasastra (buku petunjuk arsitektur), kamasastra (buku petunjuk percintaan). Sastra merupakan bentuk dari representasi dari pemikiran seorang pengarang. Karya sastra menjadi sebuah seni yang memiliki unsur kemanusiaan di dalamnya yang melibatkan perasaan. Karya sastra dibagi menjadi beberapa bentuk tulisan seperti puisi. Puisi ialah sebuah bentuk karya sastra yang merupakan hasil dari perasaan atau ungkapan penyair yang disalurkan dengan bahasa tulis yang di mana terdapat rima dan irama, gaya bahasa yang dinamis, dan memiliki pola. Dalam sebuah puisi juga memiliki makna tersendiri ketika membacanya, di mana makna tersebut merupakan hasil dari perasaan dan ungkapan dari seorang penyair yang dipesankan ke pembacanya. Pada dasarnya puisi tercipta oleh seseorang yang ingin melukiskan dan mengekspresikan hal penting dari pengarang, jadi bukan hanya menciptakan keindahan saja. Mengetahui makna dari puisi dari seorang pengarang memang banyak cara untuk mengetahuinya dengan menggunakan pendekatan ataupun teori yang mampu memupuni karya tersebut, selain itu kita juga bisa mencari tahu makna dengan tujuan

berbeda-beda. Untuk memahami karya sastra puisi dan konteksnya memang banyak yang mengalami perbandingan akan penggambaran kejadian yang terjadi di realita dengan yang digambarkan oleh penyair di mana hal itu membuat pembaca penasaran akan makna yang tersimpan pada sebuah puisi. Maka dari itu melalui pendekatan mimetik kita dapat melihat secara jelas perbandingan makna terhadap realita dan juga apa yang digambarkan oleh penyair. Mimetik sering diterjemahkan sebagai "tiruan", namun secara terminologis mimetik menandakan suatu seni penyajian atau kemiripan, tetapi penekanannya berbeda, dan secara umum juga mimetik adalah pendekatan yang memberi pandangan terhadap sebuah karya sastra sebagai sebuah tiruan tau gambaran dari kehidupan nyata. Pada pendekatan memetik bertujuan untuk mengetahui keterkaitan fakta yang terkandung dalam karya sastra puisi sehingga perlunya sebuah penguraian fakta yang ada pada puisi dengan apa yang digambarkan dan juga menitik beratkan terhadap kajiannya dengan sebuah kenyataan diluar karya sastra, dan memandang sebuah karya sastra sebagai imitasi dan realitas. Terdapat kriteria utama untuk menganalisis pada pendekatan mimetik yaitu karya sastra adalah "kebenaran" penggambaran terhadap objek yang digambarkan atau yang hendak digambarkan. Untuk menganalisis puisi akan diambil dari karya Sapardi Djoko damono berjudul "Percakapan Malam Hujan".

Pada penelitian sebelumnya dengan pendekatan yang sama seperti yang dilakukan oleh Rostina (2021) dengan judul "Analisis Puisi Senja di Pelabuhan Kecil Karya Chairil Anwar dengan Menggunakan Pendekatan Mimetik" Hasil penelitian tersebut dengan menggunakan pendekatan mimetik menunjukkan bahwa puisi yang dianalisis memiliki makna ungkapan tentang kesedihan, kehilangan serta kesendirian, Chairil Anwar menghubungkan karyanya dengan alam sekitar seperti senja, pelabuhan, ombak, gerimis dan gambaran alam lainnya yang memberikan kita pelajaran yang tersirat jika di dunia ini tidak ada yang kekal abadi, kesenangan dan kesedihan hanyalah pelengkap dalam kehidupan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka pada penelitian ini menguraikan hasil-hasil karya ilmiah yang pernah dilakukan oleh sejumlah ilmuan atau penulis yang karyanya berkaitan dengan penelitian yang tengah dilakukan.

2.1 Makna

Pemaknaan akan dapat menuju kepada kebahasaan dan ketepatan tafsir ketika "tafsir terbaik" mengacu kepada makna pengarang dan makna kritikus ([3] Mustika,I. & Isnaini, H, 2021). Dan Menurut Alimudin A Djawad ([15] Alimuddin A. Djawad, 2016:99) Makna merupakan hasil interaksi dinamis antara tanda, interpretant, dan objek. Secara historis makna ditempatkan dan mungkin akan berubah seiring dengan perjalanan waktu. dan makna adalah hubungan antara bahasa dengan dunia luar, penentuan hubungan terjadi karena kesepakatan para pemakai, perwujudan makna itu dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling dimengerti. ([17] Rahmat Hidayat, 2014)

2.2 Puisi

Puisi adalah salah satu karya sastra yang bersifat prismatic, yang artinya, memiliki keterbukaan pemaknaan yang cukup luas ([3] Mustika,I., & Isnaini, H, 2021). Puisi juga merupakan karya sastra yang bersifat imajinatif, dirangkai dengan kata yang estetis dan sederhana namun tidak mudah dipahami oleh para pembaca terlebih tanpa ilmu dalam menganalisis puisi. Menurut Heri Isnaini ([9] Isnaini, H., 2022) Bahasa dalam puisi berkaitan dengan bahasa verbal berupa kata-kata atau bahasa nonverbal berupa tanda baca. Keduanya menjadi bagian penting dalam unsur pembangun puisi. Puisi mencakup serangkaian kata yang di bentuk dari tatanan peristiwa atau kejadian yang dialami penulis namun pada penulisannya pengarang tidak serta merta menuliskan dengan ungkapan langsung ([8] Rostina, 2021). Puisi juga merupakan salah satu jenis karya sastra yang memiliki pernyataan sastra yang paling dalam. Kata-kata yang dimunculkan mengandung pengertian yang mendalam dan penuh simbol-simbol ([16] Adi Hari Hamzah, 2019). Puisi juga merupakan luapan pemikiran, perasaan, serta kejadian yang dituliskan dalam sebuah tulisan ([8] Rostina, 2021)

2.3 Mimetik

Menurut Arinda, Mimetik adalah kajian yang melihat hubungan antara karya sastra dengan realitas, sejauh mana karya sastra membayangkan realitas kehidupan. Kritik mimetik menurut Abrams kritikus, pada jenis ini memandang karya sastra sebagai tiruan aspek-aspek alam sastra, merupakan pencerminan atau penggambaran dunia kehidupan. ([14] Rahmawati, A., 2022) nggapan bahwa karya sastra merupakan tiruan atau penggambaran dunia dan kehidupan manusia. Sasaran yang di teliti adalah sejauh mana karya sastra mempresentasikan dunia nyata. Pendekatan mimetik yaitu suatu pendekatan kritik sastra pada tiruan alam ([8] Rostina, 2021), Menurut Najid ([8] Rostina, 2021) pendekatan mimetik adalah pendekatan yang memandang prosa fiksi sebagai hasil ciptaan manusia yang ditulis berdasarkan bahan-bahan yang diangkat dari semesta (pengalaman hidup penulis atau hasil penghayatan penulis terhadap kehidupan disekitarnya).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif karena memaparkan hasil analisis berupa kata-kata dengan cara mendeskripsikan sebuah makna yang terdapat pada puisi, melalui pendekatan mimetik. Berupa deksripsi tulisan dari kumpulan data yang mengilustrasikan makna yang dimaksud dalam puisi. Dibentuk dalam data formal berisikan kata-kata, kalimat, atau kutipan dari hasil analisis. Yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau ilustrasi dari makna yang didapatkan. Subjek data dari penelitian ini ialah karya sastra puisi dengan data hasil penelitian. Pada penelitian ini terdapat objek penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data. Objek penelitian ini ialah karya sastra puisi "Percakapan Malam Hujan" oleh Sapardi Djoko Damono. Objek ini dipilih karena terdapat pemaknaan yang dapat kita analisis dari segi penggambarannya pada realita, sehingga kita mampu menganalisis makna sebenarnya dengan apa yang ingin sampaikan penulis disetiap bait puisi tersebut. Sumber data berasal dari kata-kata, kalimat dan kutipan puisi "Percakapan Malam Hujan" yang dianalisis mencari maknanya menggunakan pendekatan mimetik. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini diawali dengan (1) membaca puisi Sapardi Djoko Damono yang berjudul "Percakapan Malam Hujan"; (2) mengumpulkan kata-kata, kalimat atau kutipan yang akan dianalisis; (3) menganalisis data yang dikumpulkan tersebut dengan pendekatan mimetik; (4) menyajikan hasil data dalam bentuk dekriptif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi karya Sapardi Djoko Damono "Percakapan Malam Hujan" ini, merupakan salah satu puisi yang dimana penulisnya mampu memperlihatkan ciri khas yang unik dengan menggunakan diksi sederhana namun makna yang disampaikan mampu memenangkan hati para pembacanya, yang seakan-akan puisi tersebut membawanya ke dalam suasana yang digambarkan pada puisi tersebut. Gaya penulisan oleh Sapardi Djoko Damono dikenal dengan mengemukakan hal yang abstrak, imajinatif yang disampaikannya dalam sebuah kata-kata sederhana yang mamou menyiratkan makna dibaliknya. Maka dari itu puisi ini dianalisis menggunakan pendekatan mimetik karena didalamnya memberikan sebuah ilustrasi gambaran dari kehidupan dua objek yang berbeda dengan kehidupan mereka seharusnya.

Percakapan Malam Hujan (Karya Sapardi Djoko Damono)

Hujan, yang mengenakan mantel,
sepatu panjang, dan payung, berdiri di samping tiang
listrik. Katanya kepada lampu jalan, "Tutup matamu
dan tidurlah. Biar kujaga malam."

"Kau hujan memang suka serba kelam serba gaib serba
suara desah; asalmu dari laut, langit, dan bumi;
kembalilah, jangan menggodaku tidur. Aku
sahabat manusia. Ia suka terang."

Puisi “Percakapan Malam Hujan” ini membawakan pemaknaan terhadap dua objek benda mati yang seakan menjadi hidup layaknya manusia, yaitu hujan dan lampu. Mengandung unsur objek kehidupan manusia yang menghubungkan makna dari hujan dan lampu. Hujan yang seakan manusia tersebut mampu membawa suasana gelap, sunyi, dan tenang pada penggambaran objek puisi tersebut, menghadirkan suasana hening akan malam hujan yang saling terikat diantara makna yang lain. Lampu jalan sebagai sosok yang berlawanan arah dengan hujan yang menyukai hening dan gelap membawa kelabu, di sini lampu jalan menjadi sosok yang menyukai terang, yang dimana semua orang pasti membutuhkannya dalam gelapnya malam, pada puisi tersebut terlihat menandakan keseimbangan terhadap hujan, membawa kegelapan, dan ketidak jelasan dengan lampu yang mampu menemani hujan untuk meneranginya dikala kegelapan dan sunyinya malam.

Bait 1

Hujan, yang mengenakan mantel,
sepatu panjang, dan payung, berdiri di samping tiang
listrik. Katanya kepada lampu jalan, "Tutup matamu
dan tidurlah. Biar kujaga malam."

Kutipan puisi di atas yaitu merupakan bait pertama dari puisi “Percakapan Malam Hujan”. Makna yang terdapat pada “*Hujan yang mengenakan mantel, sepatu Panjang, dan payung, berdiri di samping tiang listrik*” terdapat sebuah peniruan terhadap realita dimana hujan seakan-akan mampu melakukan hal yang biasanya dilakukan oleh manusia yaitu mengenakan dan membawa sesuatu dan kehadirannya yang menjadi sosok disana, akan tetapi makna yang diperoleh ialah dimana hujan kala itu datang membawa pesan agar kehadirannya mampu membawa suasana tenang menghanyutkan suasana dengan tetesan air dengan irama merdu karena kedatangannya, walau hal itu membuat sedikit gelisah manusia akan kehadirannya yang diperlihatkan pada kutipan “*Katanya kepada lampu jalan, Tutup matamu dan tidurlah. Biar kujaga malam.*” disini tampak hujan khawatir akan kedatangannya membuat rasa gelisah jika diketahui manusia, namun hujan mengatakannya kepada lampu jalan agar ia tak perlu mengkhawatirkan hal tersebut. Pada kutipan puisi tersebut terlihat bahwa kedua objek pada puisi tersebut seakan-akan hidup mewujudkan sosok manusia yang saling berkomunikasi untuk tidak saling mengkhawatirkan.

Bait 2

"Kau hujan memang suka serba kelam serba gaib serba
suara desah; asalmu dari laut, langit, dan bumi;
kembalilah, jangan menggodaku tidur. Aku
sahabat manusia. Ia suka terang."

Kutipan puisi di atas yaitu merupakan bait kedua dari puisi “Percakapan Malam Hujan”. Makna yang terdapat pada kalimat “*Kau hujan memang suka serba kelam serba gaib serba suara desah; asalmu dari laut, langit, dan bumi; kembalilah, jangan menggodaku tidur*” dimana hujan suka membawa suasana yang gelap, menakutkan dan juga bisa dimaknai kesedihan tetapi di satu sisi lain hujan juga membawa ketenangan yang nyaman kepada jiwa yang merasakan hujan seperti yang di kutip, namun realitanya pada kata “*suara desah*” pada kutipan tersebut seakan hujan bisa bersuara seperti itu layaknya manusia, akan tetapi kenyataannya tidak, sehingga ada penggambaran untuk membangkitkan suasana pada puisi tersebut, lalu pada kutipan “*kembalilah, jangan menggodaku tidur*” terdapat kesamaan seakan hujan bisa melakukan hal tersebut seperti manusia yang dapat menggodanya tidur, akan tetapi hal tersebut mampu dimaknai dimana walaupun agar hujan dapat terdiam membawa suasana yang tenang meski gelap, dimana ia juga mampu membawa kenyamanan dan kedamaian, seperti yang diinginkan lampu jalan agar ia tidak terganggu oleh hujan. Ada juga kutipan puisi ini “*Aku sahabat manusia. Ia suka terang.*” Pada kutipan tersebut realitanya lampu jalan tidak bisa seakan-akan berteman layak manusia, akan tetapi lampu jalan dimakanai sebagai seseorang yang mampu menerangi dikalanya gelap hujan menemani manusia yang juga tidak mau larut dalam kegelapan yang menakutkan atau kesedihan, karena manusia lebih suka terang yang membawakan kehangatan dan kegembiraan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian menganalisis makna puisi “Percakapan Malam Hujan” karya Sapardi Djoko Damono dengan menggunakan pendekatan mimetik yang didalam puisi itu banyak mengandung makna seakan-akan puisi tersebut membawanya ke dalam suasana yang digambarkan dengan mengemukakan hal yang abstrak, imajinatif yang disampaikannya dalam sebuah kata-kata sederhana yang mampu menyiratkan makna dibalikinya. Adanya sebuah ilustrasi dari penulis yang menggambarkan dua objek benda mati yang seakan menjadi hidup layaknya manusia membuat suasana pada puisi yang disajikan dapat mengambil kesan pembaca seakan benar memang kedua sosok tersebut hidup layaknya manusia, yaitu hujan dan lampu. Hujan yang menggambarkan sosok yang sunyi dan menyukai ketenangan dalam gelap dan lampu yang menggambarkan bisa menerangi kesunyian disaat hujan mampu disukai banyak orang karena ada dirinya. Keduanya mampu memberikan makna bahwa dengan kehadiran mereka mampu memberikan timbal balik satu sama lain, meskipun yang mereka bawa adalah sebuah perbedaan disetiap kehadiran mereka. Pada puisi yang ditulis oleh Sapardi Djoko Damono ini berhasil membuat pembaca puisinya tersebut dapat memaknai sebuah hujan dengan makna yang menarik dan dengan pemilihan diksi yang sederhana dan membawa pembacanya kedalam suasana hujan yang digambarkan disetiap kata-kata seakan bisa merasakan sosok keduanya pada puisi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah diperoleh, penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan yang perlu dikembangkan lagi pada penelitian selanjutnya. Maka dari itu, peneliti memberikan saran-saran yang akan disampaikan sebagai berikut :

1. Saran bagi pembaca penelitian ini, dapat memahami dan mengambil makna baik yang tersirat dalam puisi karya Sapardi Djoko Damono “Percakapan Malam Hujan” sebagai suatu penghibur diri ataupun sumber inspirasi, menjadikannya sebagai pengetahuan baru dari pengambilan makna yang didapatkan penulis.
2. Saran bagi peneliti lain, pada penelitian ini peneliti masih memiliki banyak sekali kekurangan dari segi pengambilan makna maupun memahami makna itu sendiri, mungkin bagi peneliti lain memiliki pandangan lain yang berbeda untuk mengambil makna pada puisi karya Sapardi Djoko Damono “Percakapan Malam Hujan” tersebut. Oleh karena itu peneliti harap pada peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rahayu, I. (2014). Analisis bumi manusia karya pramoedya ananta toer dengan pendekatan mimetik. *Deiksis Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- [2] Seles, S. (2019). Analisis Perbandingan Novel “Mutiara di Kota Melbourne” dan “Four Seasons In Belgium” dengan Pendekatan Mimetik. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 33-40.
- [3] Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 6(1), 1-10.
- [4] Marni, M. P. (2016). Analisis Makna Intensi Pada Puisi-puisi Penyair Pemula: Analisis Puisi Karya Siswa Sman Agam Cendekia. *Jurnal Gramatika*, 2(1), 79828.
- [5] Wuryani, W. (2017). Pesona karya sastra dalam pembelajaran bahasa dan budaya indonesia. *Semantik*, 2(2), 87-101.
- [6] Lafamane, F. (2020). Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama).
- [7] Fransori, A. (2017). Analisis stilistika pada puisi kepada peminta-minta karya chairil anwar. *Deiksis*, 9(01), 1-12.
- [8] H. Isnaini, "Representasi Ideologi Jawa pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono," *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol. Vol. 10 No. 1 Juli 2020, pp. 24-47, 2020.
- [9] Rostina, R., Sudrajat, R. T., & Permana, A. (2021). Analisis Puisi “Senja Di Pelabuhan Kecil” Karya Chairil Anwar Dengan Menggunakan Pendekatan Mimetik. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 4(1), 39-46.

- [10] Isnaini, H. (2022). SEMIOTIK-HERMENEUTIK PADA PUISI “PERJALANAN KE LANGIT” KARYA KUNTOWIJOYO. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 20-30.
- [11] Tussadah, N. (2020). Analisis Puisi "Rahasia Hujan" Karya heri isnaini dengan menggunakan pendekatan mimetik. *Parole*, 323-324
- [12] Amalia, I. N. (2021). Hiruk Pikuk Kehidupan Anak dalam Drama Monolog Anak Nanda Karya . *Imajeri*, 56.
- [13] H. Isnaini, "Konsep Memayu Hayuning Bawana: Analisis Hermeneutika pada Puisi-Puisi Sapardi Djoko Damono," *Literasi, Universitas Pasundan*, vol. Vol. 11. No. 1, pp. 8-17, 2021.
- [14] Sudrajat, R. T., & Wuryani, W. (2019). Model pembelajaran kalimat menggunakan pendekatan kooperatif berbasis karakter. 8
- [15] Kustyarini, K. (2014). Sastra dan Budaya. *Likhitaprajna*, 16(2), 1-13.
- [16] Rahmawati, A., Diarta, I. N., & Laksmi, A. R. (2022). ANALISIS PENDEKATAN MIMETIK DALAM NOVEL TRILOGI PINGKAN MELIPAT JARAK KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA. *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 4(1), 13-23.
- [17] Alimuddin A. Djawad (2016) Pesan, Tanda, dan Makna dalam Studi Komunikasi. *Stilistika (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya)*, 99
- [18] H. Isnaini and S. K. Farras, "Nilai Budaya dalam Puisi "Madura, Akulah Darahmu" Karya D. Zawawi Imron: Analisis Folklor Madura," *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. Volume II, Nomor 2, pp. 44-54, 2021.
- [19] Adi Ari Hamzah (2019) Makna Puisi Wiji Thukul dalam Film “Istirahatlah Kata-Kata” dengan Pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure. *Muharrrik (Jurnal Dakwah dan Sosial)*, 16
- [20] Rahmat Hidayat (2014) ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA MOTIVASI PADA LIRIK LAGU “LASKAR PELANGI” KARYA NIDJI. *eJournal Ilmu Komunikasi*. 246